

MASALAH – MASALAH PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA GLOBALISASI

Deassy Arestya Saksitha¹, Bagus Pratama², Musthofa Husen³, Rido
Agustian⁴, Sarah Salsabila⁵, Shinta Adha Selina⁶

¹²³⁴⁵⁶Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau

¹deassyarestya@stiq-kepri.ac.id ²bagussprtmaa04@gmail.com

³musthoffahusein04@gmail.com ⁴ridoagustian7826@gmail.com

⁵sarahsalsa48@gmail.com ⁶shintaadhaselina@gmail.com

ABSTRACT

Islamic education currently faces complex challenges amidst the currents of globalization, the Society 5.0 era, and the rapid development of information technology. This study aims to analyze the impact of globalization on Islamic education, the problems of student morals and character, and the challenges of integrating information technology into learning systems. The method used is descriptive analysis with a qualitative approach through literature review. The results of the study show that globalization brings ease of information access, but on the other hand, it triggers moral degradation, individualism, and the misuse of social media that contradicts Islamic teachings. Furthermore, digital transformation in Islamic educational institutions is still constrained by limited digital competence of educators and infrastructure gaps. This research concludes that the success of Islamic education requires synergy between the government, educational institutions, educators, and parents in integrating technology wisely. Strengthening character education based on the values of the Qur'an and As-Sunnah is necessary so that students can adapt to global competition without losing their identity as Muslims.

Keywords: Islamic Education, Globalization, Information Technology, Character Education, Digital Era.

ABSTRAK

Pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan kompleks di tengah arus globalisasi, era Society 5.0, dan perkembangan pesat teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap pendidikan Islam, problematika moral dan akhlak peserta didik, serta tantangan integrasi teknologi informasi dalam sistem pembelajaran. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi membawa kemudahan akses informasi, namun di sisi lain memicu degradasi moral, individualisme, serta penyalahgunaan media sosial yang bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, transformasi digital di lembaga pendidikan Islam masih terkendala oleh keterbatasan kompetensi digital tenaga pendidik dan kesenjangan infrastruktur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam memerlukan sinergi antara pemerintah, lembaga

pendidikan, pendidik, dan orang tua dalam mengintegrasikan teknologi secara bijaksana. Diperlukan penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah agar peserta didik mampu beradaptasi dengan persaingan global tanpa kehilangan jati diri sebagai seorang muslim.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Globalisasi, Teknologi Informasi, Pendidikan Karakter, Era Digital

A. Pendahuluan

Globalisasi telah membawa perubahan transformatif dalam dunia pendidikan, termasuk dalam ranah pendidikan Islam. Fenomena ini menciptakan peluang sekaligus tantangan yang kompleks di era Society 5.0, di mana teknologi digital telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi. Di satu sisi, kemudahan akses internet dan media digital memungkinkan peserta didik untuk belajar dari berbagai sumber tanpa batasan ruang dan waktu. Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul tantangan krusial ketika informasi yang beredar tidak sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai Islam atau norma sosial (Kesuma et al., 2025).

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa ketidaksiapan dalam menghadapi arus digitalisasi berpotensi memicu degradasi moral dan akhlak peserta didik, seperti berkurangnya sikap hormat terhadap

guru dan orang tua, rendahnya kedisiplinan, meningkatnya perilaku perundungan, hingga munculnya sikap individualistik. Pendidikan Islam, yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, kini dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai seorang muslim. Sebagaimana ditegaskan dalam berbagai literatur, keberhasilan pendidikan tidak lagi cukup diukur dari prestasi akademik semata, melainkan dari kemampuan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Basri, 2024).

Permasalahan semakin kompleks dengan adanya tantangan integrasi teknologi informasi. Meskipun berbagai perangkat digital dan platform pembelajaran daring telah tersedia, efektivitasnya masih terhambat oleh keterbatasan kompetensi digital tenaga pendidik dan kesenjangan infrastruktur antar

lembaga pendidikan. Transformasi digital memerlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, dan orang tua agar inovasi teknologi dapat berjalan selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam (A. R. Hakim & Al Masumah, 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena kompleks terkait pengaruh globalisasi, tantangan moral, dan integrasi teknologi informasi dalam pendidikan Islam secara komprehensif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari studi pustaka (library research). Peneliti melakukan pengumpulan data melalui penelaahan kritis terhadap berbagai literatur relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku teks, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan Islam di era digital. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk mengonstruksi pemikiran teoretis yang kuat dan

memperkuat argumen mengenai relevansi pendidikan Islam dalam merespons tantangan zaman (Fadli, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang relevan. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tantangan dan strategi pengembangan pendidikan Islam di era disrupsi teknologi (D. Rahmawati et al., 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengaruh Globalisasi Terhadap Pendidikan Islam

Globalisasi telah membawa banyak perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Saat ini, informasi dapat diperoleh dengan sangat mudah melalui internet dan berbagai media digital. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari berbagai sumber tanpa terbatas ruang dan waktu. Namun, di balik kemudahan itu, muncul pula tantangan karena tidak

semua informasi yang beredar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, pendidikan Islam perlu mampu membimbing peserta didik agar dapat memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijaksana tanpa mengabaikan ajaran agama (Lundeto, 2023).

Perkembangan globalisasi juga mengubah cara proses belajar mengajar di lembaga pendidikan Islam. Jika dahulu pembelajaran lebih banyak dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah, kini guru mulai memanfaatkan media digital, video pembelajaran, hingga platform belajar daring. Perubahan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri. Di sisi lain, guru juga dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi agar pembelajaran tetap efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman (Mustajib et al., 2024).

Selain membawa kemajuan dalam bidang teknologi, globalisasi juga memengaruhi cara berpikir dan perilaku generasi muda. Budaya luar yang mudah diakses melalui media sosial sering kali menjadi bagian dari

kehidupan sehari-hari peserta didik. Tidak sedikit yang mulai meniru gaya hidup yang kurang sesuai dengan norma agama maupun budaya Indonesia. Apabila kondisi ini tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang kuat, dikhawatirkan akan terjadi penurunan moral dan melemahnya karakter peserta didik. Karena itu, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini (Makinuddin et al., 2025).

Globalisasi juga memberikan pengaruh terhadap kurikulum pendidikan Islam. Saat ini, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut mengajarkan ilmu agama, tetapi juga harus membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Dengan adanya perpaduan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern, peserta didik diharapkan mampu bersaing di era global tanpa kehilangan jati diri sebagai seorang muslim. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus terus berkembang mengikuti perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar yang menjadi pedomannya (Switri, 2022).

Di sisi lain, globalisasi juga

membuka peluang bagi pendidikan Islam untuk berkembang lebih luas. Berbagai materi keislaman kini dapat disampaikan melalui media sosial, aplikasi pembelajaran, maupun kelas daring. Cara ini membuat penyebaran ilmu menjadi lebih cepat dan dapat menjangkau masyarakat dari berbagai daerah. Akan tetapi, penggunaan teknologi tersebut tetap memerlukan pendampingan agar peserta didik mampu membedakan informasi yang benar dan tidak mudah terpengaruh oleh konten yang bertentangan dengan ajaran Islam (Hadi & Muammar, 2022).

Pengaruh globalisasi juga terlihat dari semakin tingginya tuntutan terhadap kualitas lulusan lembaga pendidikan Islam. Masyarakat kini mengharapkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, sekolah maupun madrasah perlu terus meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, serta sarana pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi persaingan global tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman (Marjuni, 2022).

Globalisasi memberikan dampak positif sekaligus tantangan bagi pendidikan Islam. Kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi di sisi lain juga membawa pengaruh budaya yang perlu disikapi dengan bijaksana. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitasnya. Dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah, pendidikan Islam diharapkan dapat mencetak generasi yang berilmu, memiliki akhlak yang baik, serta mampu berkontribusi di tengah masyarakat global (Tabroni et al., 2022).

Masalah Moral dan Akhlak Peserta Didik

Perkembangan teknologi digital di era Society 5.0 membawa tantangan terhadap pembentukan moral dan akhlak peserta didik. Akses internet dan media sosial yang semakin mudah dapat memberikan dampak positif maupun negatif jika tidak digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik

melalui penanaman nilai-nilai Islam, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, serta pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab (Basri, 2024).

Pembentukan moral dan akhlak peserta didik tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi juga perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru berperan sebagai teladan yang membimbing peserta didik melalui pembiasaan perilaku baik, motivasi, dan pengawasan. Selain itu, kegiatan keagamaan di sekolah, seperti salat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam, juga dapat membantu menumbuhkan karakter, kedisiplinan, dan kepedulian sosial peserta didik (Penelitian & Volume, 2023).

Guru memiliki peran penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Selain mengajar, guru juga menjadi teladan melalui sikap dan perilakunya sehari-hari. Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan memberikan nasihat, membiasakan perilaku baik, menjalin komunikasi yang positif, serta memberikan penghargaan dan sanksi yang bersifat mendidik. Namun, keberhasilan

pembentukan akhlak juga memerlukan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik, disiplin, dan bertanggung jawab (Dasar, 2022).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era disrupsi memberikan banyak kemudahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga membawa tantangan terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Kemudahan mengakses informasi dapat berdampak negatif jika tidak disertai dengan kemampuan menggunakan teknologi secara bijak. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, membiasakan perilaku baik, serta membangun kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia (Sukmawati, 2023).

Problematisa moral dan akhlak peserta didik masih menjadi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa perilaku yang sering ditemukan antara lain kurang disiplin, tidak mengerjakan tugas, menggunakan telepon genggam saat pelajaran, dan kurang

menghormati guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam bersama pihak sekolah melakukan pembinaan melalui nasihat, keteladanan, penegakan disiplin, serta kegiatan keagamaan guna membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Emi & Oktaviani, 2024).

Tantangan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan dalam pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi digital memudahkan proses pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan mempercepat penyampaian informasi. Namun, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan tenaga pendidik, keterbatasan sarana, serta upaya menjaga nilai-nilai keislaman di era digital (Khasanah, 2024).

Salah satu tantangan dalam pendidikan Islam adalah masih rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik. Meskipun teknologi pembelajaran terus berkembang, belum semua guru mampu memanfaatkannya secara optimal dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini menunjukkan perlunya

pelatihan dan pengembangan kompetensi agar pendidik dapat menggunakan teknologi secara efektif dan menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif (Khasanah, 2024).

Selain kompetensi tenaga pendidik, ketersediaan infrastruktur teknologi juga menjadi tantangan dalam digitalisasi pendidikan Islam. Masih ada beberapa lembaga pendidikan yang memiliki keterbatasan akses internet dan fasilitas pendukung sehingga pembelajaran berbasis teknologi belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pemerataan akses teknologi dan penyediaan sarana yang memadai agar setiap lembaga pendidikan memiliki kesempatan yang sama dalam memanfaatkan teknologi (Rofi'i, 2023).

Perkembangan teknologi informasi juga membawa tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kemudahan akses internet memungkinkan peserta didik memperoleh informasi dalam jumlah yang sangat besar tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Meskipun kondisi tersebut memperluas kesempatan belajar, tidak semua informasi yang tersedia memiliki

tingkat validitas yang baik maupun sejalan dengan nilai-nilai Islam. Risiko penyebaran informasi yang tidak benar, paparan konten negatif, serta penyalahgunaan media sosial menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kemampuan digital peserta didik, tetapi juga mengembangkan literasi digital yang berorientasi pada etika, tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, serta penguatan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang produktif tanpa mengabaikan pembinaan akhlak dan karakter peserta didik (Zahro et al., 2025).

Transformasi digital juga memengaruhi pengelolaan lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren. Teknologi dapat membantu mempermudah administrasi, pengelolaan data, dan penyampaian informasi. Namun, penerapannya perlu diimbangi dengan kesiapan pengelola serta tetap menjaga nilai-nilai pendidikan Islam. Karena itu, penggunaan teknologi harus dilakukan secara bijak agar mendukung proses

pembelajaran tanpa mengurangi pembentukan akhlak dan karakter peserta didik (Rani, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tantangan teknologi informasi dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga kesiapan tenaga pendidik, sarana pendukung, dan kemampuan menjaga nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, orang tua, dan masyarakat agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan Islam (Rani, 2023).

Komersialisasi dan Materialisme dalam Pendidikan Islam

Komersialisasi pendidikan telah bertransformasi menjadi fenomena struktural ideologis global yang dipicu oleh hegemoni neoliberalisme, di mana pendidikan cenderung direduksi dari hak publik menjadi komoditas pasar yang mengutamakan efisiensi dan profitabilitas di atas nilai-nilai substansial. Fenomena ini menciptakan tantangan serius bagi institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi keagamaan seperti

PTKIN/UIN, yang berada dalam dilema antara tuntutan daya saing global dan komitmen terhadap keadilan sosial serta integritas etika keislaman. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan idealnya merupakan instrumen pembebasan sosial yang memegang teguh prinsip keadilan dan inklusivitas, bukan mekanisme eksklusif ekonomi yang memperkuat stratifikasi sosial. Oleh karena itu, diperlukan reorientasi kebijakan yang menempatkan keadilan sosial dan landasan etis sebagai prinsip utama dalam tata kelola pendidikan, guna memastikan bahwa pendidikan tetap menjalankan fungsi profetikanya sebagai sarana emansipasi dan pencerahan umat (Usman & Damopolii, 2025).

Fenomena komersialisasi global ini kian diperparah oleh revolusi teknologi dan pergeseran paradigma pendidikan menjadi komoditas pasar, yang memicu tantangan serius terkait ketimpangan aksesibilitas bagi kelompok masyarakat kurang mampu. Meskipun teknologi digital di satu sisi menawarkan peluang personalisasi, di sisi lain hal tersebut mempercepat monetisasi layanan yang menciptakan eksklusivitas bagi individu dengan kemampuan finansial tinggi. Hal ini

bertentangan dengan perspektif Islam yang memandang ilmu pengetahuan sebagai sarana edukasi inklusif dan merata, sehingga diperlukan intervensi kebijakan pemerintah yang lebih kuat dalam meregulasi sektor swasta untuk menjamin pendidikan berkualitas sebagai hak dasar bagi seluruh lapisan masyarakat (Hasanah et al., 2024).

Komersialisasi pendidikan di Indonesia juga terlihat dari meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan yang sering kali berdampak pada naiknya biaya pendidikan. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat, terutama dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, mengalami kesulitan untuk memperoleh pendidikan yang layak. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu menjaga pemerataan akses pendidikan agar setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan berkualitas (Purwaningrum & Subhi, 2025). Dampak serupa juga dirasakan oleh pesantren yang kini menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan identitas tradisionalnya di tengah orientasi lembaga yang berfokus pada keuntungan. Pesantren ditekan untuk

menyeimbangkan modernisasi kurikulum serta peningkatan fasilitas dengan kewajiban menjaga nilai-nilai akhlak, spiritualitas, dan peran sosial yang inklusif, sehingga diperlukan langkah strategis seperti diversifikasi sumber pendanaan dan penguatan kembali peran pesantren sebagai pusat pembinaan karakter agar tidak kehilangan jati diri keislamannya (Asiska & Noviani, 2024).

Seiring dengan menguatnya arus komersialisasi, terjadi pergeseran orientasi pendidikan menuju paham materialisme mekanik yang cenderung mengubah pola pembelajaran dari yang semula humanis dan kritis menjadi lebih teknis dan pragmatis. Fenomena ini berfokus pada capaian materialistik yang terukur dan ketergantungan sistem pendidikan terhadap teknologi serta fasilitas fisik sebagai standar keberhasilan. Kondisi ini secara tidak langsung membentuk gaya hidup konsumtif serta menempatkan kepemilikan benda sebagai indikator utama kesuksesan individu dalam lingkungan sosial yang kompetitif (Heeng, 2023).

Dalam perkembangannya, implementasi filsafat materialisme ini turut mewarnai kurikulum pendidikan

abad ke-21 dengan menekankan pada pendekatan praktis dan empiris yang mengintegrasikan teknologi sebagai instrumen utama untuk menghubungkan peserta didik dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya menuntut penguasaan teknologi, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi kolaboratif dan pemecahan masalah yang berorientasi pada bukti agar peserta didik terhindar dari dogma yang tidak teruji. Berbeda dengan perspektif metafisika yang berfokus pada hakikat keberadaan di luar jangkauan indera, materialisme dalam pendidikan modern berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengarahkan pembelajaran yang relevan, efisien, dan aplikatif guna menyiapkan individu menghadapi kompleksitas dunia kerja dan kemajuan teknologi (S. Rahmawati et al., 2023).

Strategi Mengatasi Tantangan Globalisasi dalam Pendidikan Islam

Globalisasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Perkembangan teknologi informasi memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan, namun

juga membawa berbagai nilai dan budaya yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menerapkan strategi yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dasar utama. Dengan demikian, penguasaan ilmu pengetahuan perlu diimbangi dengan pembentukan karakter dan akhlak peserta didik (Wasilah, 2020).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu keislaman dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pendidikan karakter. Kurikulum yang disusun secara relevan dengan perkembangan zaman diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi global tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama (Alfian & Ilma, 2023).

Selain pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru juga menjadi strategi yang penting. Guru pendidikan Islam perlu memiliki kompetensi yang baik serta mampu memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dengan

demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik (L. Hakim, 2021).

Strategi berikutnya adalah memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Di tengah arus globalisasi, pembinaan akhlak, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin menjadi semakin penting. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang mendukung. (Salim et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi salah satu strategi dalam menghadapi globalisasi. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah akses terhadap materi keislaman melalui berbagai platform digital. Namun, penggunaannya tetap perlu disertai dengan pendampingan agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Lundeto, 2023).

Selain itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga perlu diperkuat. Sinergi ketiga pihak tersebut berperan penting

dalam membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan mampu menghadapi perubahan di era globalisasi. Dukungan orang tua dalam membimbing penggunaan teknologi dan menanamkan nilai-nilai keislaman di lingkungan keluarga juga menjadi bagian penting dari upaya tersebut (Al-Atsari & Achadi, 2024).

Strategi dalam menghadapi globalisasi perlu dilakukan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, penguatan pendidikan karakter, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui strategi tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan generasi yang berdaya saing serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman. (Viara et al., 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa globalisasi dan perkembangan teknologi informasi membawa dampak multidimensional terhadap pendidikan Islam. Di satu sisi, digitalisasi menyediakan akses luas bagi peserta didik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, di sisi lain,

fenomena ini menimbulkan tantangan serius berupa degradasi moral, munculnya sikap individualistik, serta risiko paparan konten negatif akibat lemahnya literasi digital yang beretika. Keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada penyediaan infrastruktur dan perangkat teknologi, melainkan pada kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam praktik pembelajaran inovatif. Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, dan orang tua menjadi faktor penentu agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu mencetak generasi yang berilmu serta berakhlakul karimah di tengah persaingan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Atsari, A. R., & Achadi, M. W. (2024). Efforts of Islamic Religious Educational Institutions in the Era of Globalization. *Journal of Education Research*, 5(4), 5848–5857.
- Alfian, R. N., & Ilma, M. (2023). Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *MA'ALIM: Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 4(1), 71–83.
- Asiska, N., & Noviani, D. (2024). Komersialisasi pendidikan di Indonesia: Tantangan bagi pesantren dalam mempertahankan identitas tradisional. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 98–117.
- Basri, A. (2024). *Analisis Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Degradasi Moral Peserta Didik pada Era Society 5.0*. 5(1), 291–300.
- Dasar, D. I. S. (2022). *Muallimuna : jurnal madrasah ibtidaiyah*. 13–29.
- Emi, Y., & Oktaviani, H. (2024). *Problematisasi Akhlak Peserta Didik dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 4, 1375–1381.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hadi, M. S., & Muammar, M. H. (2022). Dampak Kosmopolitanisme Islam terhadap Pendidikan Islam di Dunia Global. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 48–70.
- Hakim, A. R., & Al Masumah, N. (2025). Implementasi pembelajaran agama Islam berbasis teknologi digital untuk menghadapi tantangan masyarakat 5.0. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 151–169.
- Hakim, L. (2021). Transformasi pendidikan agama islam: strategi dan adaptasi pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 760–766.
- Hasanah, R., Iqbal, M., & Noor, I. (2024). Komersialisasi Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Dakwah Di Era Teknologi. *Bayan Lin-Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 8(2), 33–50.
- Heeng, G. (2023). Tantangan Materialisme: Filosofi Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 489–493.
- Kesuma, M. I. J., Fatoni, I., Ajir, I. C., Yazdi, M. I. K., Pahrudin, A., Murtadho, A., & Rinaldi, A. (2025). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi digital di era society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 306–317.

- Khasanah, M. (2024). Tantangan penerapan teknologi digital dalam pendidikan Islam: Memanfaatkan inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 282–289.
- Lundeto, A. (2023). Perkembangan pendidikan Islam di era globalisasi: Tantangan dan peluang. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(2), 15–29.
- Makinuddin, M., Irsyadi, M. A. C., & Mubarak, M. (2025). Dampak Globalisasi Terhadap Mutu Pendidikan Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1220–1229.
- Marjuni, M. (2022). The transformation of Islamic education and the global future challenges of Islamic higher education in Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 25(2), 236–249.
- Mustajib, A. B., Novitasari, D., & Saefudin, A. (2024). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKARAN GLOBALISASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Jurnal Tahsinia*, 5(8), 1232–1241.
- Penelitian, J., & Volume, E. P. (2023). 1, 2 1,2. 4, 350–363.
- Purwaningrum, A., & Subhi, M. R. (2025). Faktor penyebab komersialisasi pendidikan. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 84–95.
- Rahmawati, D., Mulyana, D., Lumakto, G., Viendyasari, M., & Anindhita, W. (2021). Mapping disinformation during the Covid-19 in Indonesia: Qualitative content analysis. *Jurnal Aspiikom*, 6(2), 222–234.
- Rahmawati, S., Yusuf, A., Tasyirifiah, T., & Zahra, S. (2023). Implementasi Filsafat Materialisme Dalam Pendidikan Abad Ke-21. *Educatio*, 18(2), 359–368.
- Rani, S. (2023). Transformasi komunikasi dakwah dalam era digital: Peluang dan tantangan dalam pendidikan Islam kontemporer. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 207–216.
- Rofi'i, A. (2023). Penerapan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan Islam: Tantangan dan peluang. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 7(2),

- 157–163.
- Salim, N. Z., Siregar, M., & Mulyo, M. T. (2022). Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 28–39.
- Sukmawati, E. (2023). *Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi Berbasis Pendidikan Agama Islam*. 4(1), 2250–2257.
- Switri, E. (2022). Globalisasi dan Kajian Paradigma Pendidikan Islam Ditinjau dari Epistemologi dan Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15778–15787.
- Tabroni, I., Herawati, N. N., Pitriawan, W., & Amin, S. (2022). Pendidikan Islam dalam Tantangan Era Globalisasi. *Journal of Education and Culture*, 2(3), 38–41.
- Usman, S., & Damopolii, M. (2025). Komersialisasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *OR! ENT: Journal of Islamic Studies & Culture*, 1(02), 11–17.
- Viara, F. R., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Pendidikan Agama Islam di era globalisasi: Tinjauan problematika di sekolah. *Journal of Education Research*, 5(4), 6288–6293.
- Wasilah, H. (2020). Upaya mengatasi tantangan pendidikan islam pada abad XXI. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 21(1), 77–90.
- Zahro, A., Rosidin, L., Aisyah, S., & Ta'rifin, A. (2025). Pondok Pesantren dan Tantangan Teknologi Informasi: Studi Di Pondok Pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan Pekalongan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1051–1060.